

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan hasil persilangan antara kambing Etawa yang berasal dari India (*Jamnapari*) dengan kambing lokal yaitu kambing kacang yang menyerupai kambing etawa tetapi berukuran lebih kecil (Mulyono dan Sarwono, 2007) yang telah beradaptasi dengan lingkungan Indonesia sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia. Kambing peranakan etawa ini bersifat dwiguna atau memiliki 2 kegunaan yaitu pertama sebagai penghasil susu (ternak perah) dan kedua sebagai penghasil daging (ternak potong) serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai salah satu penghasil protein hewani asal ternak berupa daging dan susu (Astuti dan Suprayogi, 2005). Susu kambing memiliki kelebihan dibanding susu ternak lainnya yaitu kandungan gizi susu kambing relatif lebih lengkap dan seimbang (Fitriyanto dkk, 2013). Lemak dan protein susu kambing PE cukup tinggi yaitu 6,08% dan 4,48% (Arief dkk, 2018).

Produksi dan kualitas susu sangat tergantung dari penggunaan pakan yang di gunakan dalam budidaya ternak perah, pakan yang diberikan dapat mempengaruhi kualitas susu, jika pakan yang diberikan tepat, sehingga kualitas susu kambing dapat memiliki kandungan zat gizi yang baik (Susanto dan Budiana, 2005). Hijauan menjadi pakan utama yang diberikan kepada ternak dan harus tersedia baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Kualitas hijauan yang diberikan kepada ternak akan menentukan performa ternak seperti produk hasil ternak, penambahan bobot badan dan penampilan ternak (Newman *et al.*, 2009). Permasalahan penyediaan hijauan pakan ternak di Indonesia masih bersifat fluktuatif, pertumbuhan hijauan yang bergantung pada keadaan musim, sehingga

sulit untuk memperoleh hijauan dengan kualitas dan kuantitas yang baik, untuk itu diperlukan pakan tambahan pendukung berupa konsentrat. Yogyantara dkk (2014) menyatakan bahwa dengan pemberian pakan tambahan berupa konsentrat dalam ransum dapat meningkatkan produktivitas ternak kambing peranakan etawa, konsentrat merupakan bahan pakan tambahan yang memiliki kandungan protein tinggi yang dapat mempercepat pertumbuhan ternak, harga konsentrat di Indonesia masih tergolong mahal sehingga biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak meningkat. Oleh karena itu, diperlukan alternatif lain yang dapat mengurangi penggunaan konsentrat, yaitu dengan penggunaan hijauan leguminosa *Indigofera zollingeriana*.

Indigofera zollingeriana merupakan salah satu legum yang potensial sebagai pakan ternak karena berkualitas tinggi, murah, mudah didapat karena tersedia sepanjang tahun dan pertumbuhan yang toleran terhadap kondisi lingkungan serta memiliki palatabilitas yang cukup tinggi (Abdullah, 2014). *Indigofera zollingeriana* memiliki kandungan protein kasar sebesar 26%-31% dengan tingkat pencernaan protein sebesar 83%-86% sehingga memiliki potensi sebagai pakan sumber protein, kandungan protein yang tinggi tersebut dapat merangsang aktivitas mikroorganisme rumen untuk bekerja lebih baik, protein dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi ternak memiliki kontribusi sebesar 60-70% dari total kebutuhan nutrisi ternak (Owen *et al.*, 2014). Oleh karena itu penggunaan *Indigofera zollingeriana* dalam ransum dapat meningkatkan konsumsi dan pencernaan nutrisi pakan sehinggameningkatkan pertambahan bobot badan harian dan produktivitas kambing seperti susu.

Penggunaan *Indigofera zollingeriana* sebagai pengganti konsentrat dalam ransum akanmeningkatkan konsumsi pakan jenis hijauan sehingga meningkatkan

konsumsi serat kasar yang dapat menurunkan efisiensi pakan dan meningkatkan produksi gas metana, selain itu *Indigofera zollingeriana* memiliki kandungan tinggi protein yang tidak tahan degradasi sehingga diperlukan penambahan gambir yang dapat mencegah protein terdegradasi dan mampu menurunkan produksi gas metana (Abdullah, 2014). Penambahan gambir yang diberikan sebanyak 1% dari BK. Ningrat *et al.* (2017) menyatakan bahwa secara *in vitro* penambahan gambir dapat menurunkan produksi gas metana dan meningkatkan kecernaan nutrisi pakan, selain itu penambahan gambir dalam ransum memiliki potensi yang cukup tinggi karena ketersediaannya masih tergolong banyak.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Indigofera zollingeriana* dengan penambahan gambir sebagai pengganti konsentrat dengan judul **“Pengaruh Penggunaan *Indigofera zollingeriana* Dan Penambahan Gambir Dalam Ransum Terhadap Kadar Protein, Lemak, Dan Laktosa Susu Pada Kambing Peranakan Etawa”**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan *Indigofera zollingeriana* pada level pemberian (30%) dan penambahan gambir (1%) sebagai pengganti konsentrat dalam ransum terhadap kadar protein, lemak, dan laktosa susu pada kambing peranakan etawa?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Indigofera zollingeriana* dengan perlakuan (30%) dan penambahan gambir (1%) sebagai pengganti konsentrat dalam ransum terhadap kadar protein, lemak, dan laktosa susu pada kambing peranakan etawa.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan (30%) *Indigofera zollingeriana* dan penambahan (1%) gambir sebagai pengganti konsentrat dalam ransum terhadap kadar protein, lemak, dan laktosa susu pada kambing peranakan etawa, serta dapat menjadi acuan bagi peternak untuk penggunaan *Indigofera zollingeriana* sebagai alternatif pakan konsentrat.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan leguminosa *Indigofera zollingeriana* (30%) dan penambahan gambir (1%) sebagai pengganti konsentrat dalam ransum dapat meningkatkan kadar protein, lemak, dan laktosa susu pada kambing peranakan etawa.

